

SARATHI

Kajian Teori dan Masalah Sosial Politik

Menuju Pelayanan Publik Yang Responsif, Akuntabel dan Efisien
AG. Subarsono

Etno-Nasionalisme dan Demokrasi Dalam Masyarakat
Multikultural
Wayan Gede Suacana

Peran Inggris Tahun 1945-1946 Dalam Perundingan Diplomatik
Indonesia dan Belanda
Agustinus Supriyanto

Proses Sosialisasi Skill Melalui Pendidikan Keluarga
Farida Hanum

Pencucian Uang dan Dampaknya bagi Masyarakat
Ida Bagus Darsana

Paradigma Positivistik Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial
Ketut Sri Swatiningsih

Partisipasi Politik Dalam Pembangunan Politik Masa Orde Baru
I Gede Janamijaya

SARATHI

Kajian Teori dan Masalah Sosial Politik

DEWAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Pemimpin Redaksi

Sekretaris

Bendahara

Redaksi Pelaksana

: I Dewa Nyoman Yudiana, SH, M.Si

: Drs. I Made Yudhiantara, MAP

: I Nyoman Mangku Suryana, SH

: Drs. I Ketut Jika

: I Gusti Ngurah Wijaya, SE.MM

Dra. A.A.A. Dewi Larantika, SE,M.Si

Drs. I Made Suantina, M.Si

Drs. I Gede Janamijaya, M.Si

Drs. I Wayan Sudemen, M.Si

Drs. I Nyoman Wiratmaja, M.Si

Drs. I Wayan Gede Suacana, M.Si

Dra. Diah Rukmawati, M.Si

Redaksi Ahli

: Dr. Nony Swediadi (Pussajian Depdiknas)

Prof. Dr. I Gde Pitana (Univ. Udayana)

Dr. Amat Mukhadis (Univ. Negeri Malang)

Prof. Dr. Nyoman Sutawan (Univ. Udayana)

Dr. Carole Faucher (The National University of Singapore)

Dr. Yeremias T. Keban (Univ. Gadjah Mada)

Dr. Vedi R. Hadiz (The National University of Singapore)

Prof. Dr. A.A. Gde Putra Agung (Univ. Udayana)

Dr. Riswandha Imawan (Univ. Gadjah mada)

Pelaksana tata Usaha

: I Gde Gunawan Steven, SH

Ni Made Rupiani

I Gusti Made Sesriata

Jurnal Sosial Politik Sarathi diterbitkan sejak Januari 1994 oleh Unit Penerbitan BK Fisipol Universitas Warmadewa dan sejak Februari 2002 terbit setiap Catur Wulan (Februari, Juni dan Oktober), sebagai media informasi dan forum pembahasan masalah keilmuan khususnya dibidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Memuat artikel ilmiah populer, ringkasan riset, resensi serta gagasan orisinal lainnya yang kritis dan segar.

Redaksi mengundang masyarakat akademis dan praktisi untuk menulis secara bebas dan kreatif dalam jurnal ini. Naskah yang dikirim diketik spasi rangkap dengan panjang tulisan ± 10-15 halaman kwarto termasuk referensinya, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang jurnal ini. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tatacara lainnya.

Alamat Redaksi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Warmadewa,

Jl. Terompong No. 36 Tanjung Bungkak Denpasar 80235 Telp. (0361) 223858, 236296 Psw. 34

• Internasional Standard Serial Number : 0852-7741

• Ijin Terbit : SK Dekan Nomor 615/UW-FISIP/KP-02/X/1993

JURNAL SOSIAL POLITIK SARATHI

Vol. 13 No. 1 Januari 2006

Editorial

Perspektif

<i>AG. Subarsono</i>	<i>1-14</i>	Menuju Pelayanan Publik Yang Responsif, Akuntabel dan Efisien
<i>Wayan Gede Suacana</i>	<i>15-25</i>	Etno-Nasionalisme dan Demokrasi Dalam Masyarakat Multikultural
<i>Agustinus Supriyanto</i>	<i>26-31</i>	Peran Inggris Tahun 1945-1946 Dalam Perundingan Diplomatik Indonesia dan Belanda
<i>Farida Hanum</i>	<i>32-41</i>	Proses Sosialisasi Skill Melalui Pendidikan Keluarga
<i>Ida Bagus Darsana</i>	<i>42-47</i>	Pencucian Uang dan Dampaknya Bagi Masyarakat
<i>Ketut Sri Swatiningsih</i>	<i>48-55</i>	Paradigma Positivistik Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial

Riset

<i>I Gede Janamijaya</i>	<i>56-66</i>	Partisipasi Politik Dalam Pembangunan Politik Masa Orde Baru
--------------------------	--------------	--

Indeks JSPS Volume 10 Tahun 2003

Indeks JSPS Volume 11 Tahun 2004

Indeks JSPS Volume 12 Tahun 2005

Syarat Naskah

Persyaratan Naskah untuk JSPS

Proses Sosialisasi Sosial Skill Melalui Pendidikan Keluarga

Farida Hanum

Abstract

Self-developments or capability trainings of child's potency to solve life problem are not merely formal school tasks. Family institution really has a basic function in the development, especially related to formation of the child personality. Affective domain, morale concept of human relationship from childhood has to be rooted into the child through education and family.

Social skill is one component of components consisting of life skill. The social skill is a vital-basic capital for an individual to be skilled in making relation with others (human relations). Many of them, who are clever in science (scientists) that fail to deal with their job, society and family issues, because of their minimum skill in social field. On the other hand, so many people who are not of high formal knowledge, but they can be successful in valuable things and pride of life because they have high social skill. The social skill consists of (1) communication skill, with empathy and (2) collaboration skill. The empathy is one-or-more-way meaningful communication. Communication is not merely presenting message, but content and message delivery are also followed by good message and will grow harmonic relationship. As with vital relationship to social life. No social life will work well without collaboration. Awareness of one concerning same interests is a capital to own the collaboration skill.

The social skill is very valuable social asset and capital, not only for individuals, but also for society life welfare, because the communication and collaboration skills are widely needed for life and career success of an individual. The social skill is obtained early from the family.

PENDAHULUAN

Secara historis pendidikan sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Ketika kehidupan masih sederhana, orang tua mendidik anaknya atau anak belajar kepada orang tua atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya. seperti cara makan yang baik, cara membersihkan badan, cara berbicara yang sopan, cara berkomunikasi pada orang lain dengan hangat dan menghargai, bahkan tidak jarang anak belajar dari alam sekitarnya. Selain itu anak belajar bercocok tanam, berburu, mengolah makanan dan berbagai keperluan hidup keseharian. Intinya anak belajar agar

mampu menghadapi tugas-tugas kehidupan, berinteraksi dengan orang lain, mencari solusi untuk memecahkan dan mengatasi problema yang dihadapinya dalam kehidupan, sekaligus mengembangkan potensinya sebagai individu dan makhluk sosial.

Ketika kehidupan makin maju dan kompleks, masalah kehidupan dan fenomena alam kemudian diupayakan dapat dijelaskan secara keilmuan. Pendidikan juga mulai bermetamorfosa menjadi formal dan bidang keilmuan diterjemahkan menjadi mata pelajaran di sekolah. Walaupun demikian sebenarnya tujuan pendidikan, tetap saja, yaitu